

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi menjadi salah satu tantangan utama dalam bidang kesehatan global karena sifatnya yang umum dan berisiko tinggi. Menurut laporan terbaru dari World Health Organization, jumlah penderita hipertensi di dunia telah melampaui 1,13 miliar orang, menjadikannya sebagai penyebab utama terjadinya penyakit jantung dan stroke (WHO 2023). Di Indonesia sendiri, prevalensi hipertensi menunjukkan tren kenaikan, dengan data Riskesdas tahun 2023 mencatat angka sebesar 30,8% pada populasi dewasa (Kemenkes 2023b). Fakta ini menunjukkan urgensi perlunya strategi intervensi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan upaya pencegahan hipertensi, khususnya pada kelompok masyarakat yang rentan seperti pekerja di pasar tradisional (WHO 2023).

Hipertensi adalah kondisi medis kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah di arteri secara terus-menerus di atas batas norma (Aditya and Syazili Mustofa 2023). Umumnya, penderita tidak menyadari gejalanya karena hipertensi sering kali berlangsung tanpa keluhan yang nyata (van Dijk et al. 2021). Meskipun demikian, tekanan darah yang tidak terkontrol dalam jangka panjang dapat menjadi faktor risiko utama berbagai penyakit kardiovaskular, termasuk stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, gangguan irama jantung, serta gangguan pada pembuluh darah perifer (Hamrahan, Maarouf, and Fülöp 2022). Selain itu, hipertensi juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko komplikasi lain seperti

gangguan penglihatan, penyakit ginjal kronis, hingga demensiA (Dziedziak et al. 2022).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa hipertensi menyebabkan kerugian produktivitas, baik dalam pekerjaan berbayar maupun pekerjaan rumah tangga, dengan nilai mencapai 23,6 miliar dolar AS hanya dalam satu tahun akibat ketidakhadiran dan penurunan kinerja kerja (MacLeod et al. 2022) .Selain itu, pengendalian tekanan darah secara nasional dapat menyelamatkan banyak jiwa dan mengurangi beban biaya pelayanan kesehatan dalam jumlah besar setiap tahunnya (Hutchinson et al. 2024)..

Kelompok pekerja informal, termasuk petani dan pedagang pasar, menghadapi berbagai kendala seperti waktu kerja yang panjang, tidak adanya jaminan sosial, serta minimnya informasi dan edukasi kesehatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan mereka (Aronsson et al. 2023).Pekerja di pasar tradisional, seperti di Kampung Lalang, sering kali terpapar berbagai faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya hipertensi. Faktor-faktor tersebut meliputi pola makan yang tidak sehat, stres tinggi akibat pekerjaan, dan kurangnya aktivitas fisik (Multazami 2022). Kondisi ini membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit tidak menular, termasuk hipertensi, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan dan produktivitas mereka (Fitrianingrum et al. 2021).Akses informasi kesehatan yang terbatas di kalangan pekerja pasar menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya pencegahan penyakit seperti hipertensi (Liu et al. 2020). Oleh karena itu, intervensi pendidikan kesehatan yang dirancang secara cermat yang mampu menjadi solusi untuk menyelesaikan kesenjangan tersebut,

serta menyajikan informasi yang relevan dan langsung dapat diterapkan oleh para pekerja pasar (Coman et al. 2020).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa hipertensi menyebabkan kerugian produktivitas, baik dalam pekerjaan berbayar maupun pekerjaan rumah tangga, dengan nilai mencapai 23,6 miliar dolar AS hanya dalam satu tahun akibat ketidakhadiran dan penurunan kinerja kerja (MacLeod et al. 2022). Selain itu, pengendalian tekanan darah secara nasional dapat menyelamatkan banyak jiwa dan mengurangi beban biaya pelayanan kesehatan dalam jumlah besar setiap tahunnya (Hutchinson et al. 2024). Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan dan praktik perawatan diri dalam mencegah hipertensi sangat penting, khususnya bagi kelompok rentan seperti pekerja pasar tradisional (Gusty and Merdawati 2020).

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak intervensi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, pencegahan, dan praktik perawatan diri terkait hipertensi di kalangan pekerja di pasar tradisional Kampung Lalang. Akhirnya, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan di kalangan pekerja pasar tradisional, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program kesehatan yang berkelanjutan di masa depan.

2.5. Rumusan Masalah

1. Apakah intervensi pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pekerja pasar tradisional Kampung Lalang mengenai hipertensi?

2. Apakah intervensi pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan upaya pencegahan hipertensi pada pekerja pasar tradisional Kampung Lalang?
3. Apakah intervensi pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perubahan praktik perawatan diri terkait hipertensi pada pekerja pasar tradisional Kampung Lalang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh intervensi pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan, perilaku pencegahan, dan praktik perawatan diri terkait hipertensi pada pekerja di pasar tradisional Kampung Lalang tahun.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan pekerja pasar tradisional Kampung Lalang tentang hipertensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan.
2. Menganalisis perubahan perilaku pencegahan hipertensi pada pekerja pasar setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan.
3. Menilai perbedaan praktik perawatan diri yang berkaitan dengan hipertensi sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan dilakukan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Tempat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif kepada pengelola dan stakeholder pasar tradisional Kampung Lalang terkait pentingnya penerapan program edukasi kesehatan di lingkungan kerja. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program promosi kesehatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan guna menurunkan risiko penyakit tidak menular, khususnya hipertensi, di kalangan pekerja pasar.

1.4.2. Bagi Responden

Melalui intervensi pendidikan kesehatan, responden diharapkan memperoleh peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang hipertensi serta mampu menerapkan perilaku hidup sehat dan praktik perawatan diri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, para pekerja pasar dapat menjaga kesehatannya, mengurangi risiko komplikasi hipertensi, dan meningkatkan kualitas hidup serta produktivitas kerja.

1.4.3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam hal efektivitas intervensi pendidikan kesehatan terhadap pengendalian penyakit tidak menular seperti hipertensi. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan promosi kesehatan dan intervensi berbasis komunitas.